

**PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN SISWA
MELALUI *OUTBOUND TRAINING* DI SMPN 3 KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**NURUL FAUZIYAH
D73214050**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : NURUL FAUZIYAH

NIM : D73214050

JUDUL : PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI
OUTBOUND TRAINING DI SMPN 3 KRIAN SIDOARJO

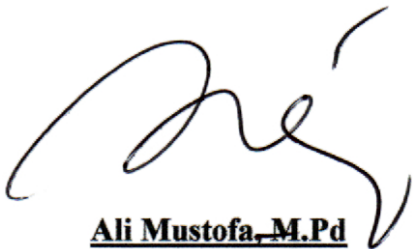
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002


Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Fauziah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 16 Juli 2018



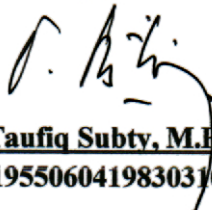
Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

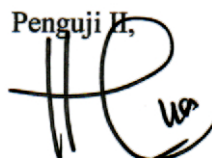
Penguji I,



Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I

NIP. 195506041983031015

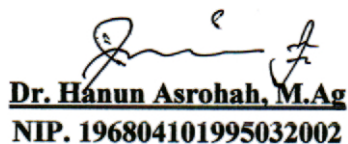
Penguji II,



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

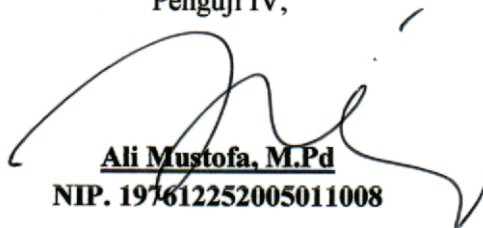
Penguji III,



Dr. Hanun Asroah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji IV,



Ali Mustofa, M.Pd

NIP. 197612252005011008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURUL FAUZIYAH
NIM : D73214050
JUDUL : PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI
OUTBOUND TRAINING DI SMPN 3 KRIAN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Juli 2018

Yang menyatakan,



NURUL FAUZIYAH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL FAUZIYAH.
NIM : D73214050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : nurulfauziyah8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Kepemimpinan Siswa melalui Outbound Training
di SMPN 3 Krian Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2018

Penulis

(NURUL FAUZIYAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nurul Fauziyah (D73214050), 2018, Pengembangan Kepemimpinan Siswa melalui *Outbound Training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo, Dosen Pembimbing I, Dr. Hanun Asrohah, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II, Ali Mustofa, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah bagaimana pelaksanaan *outbound training*, bagaimana pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* serta apa saja kendala dan solusi pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo rutin dilaksanakan setiap tahun. *Outbound training* yang dibingkai dalam Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS) merupakan salah satu program kerja OSIS SMPN 3 Krian Sidoarjo. Dan setiap tahunnya berlokasi berbeda. Pelaksanaan *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo melalui 3 tahap 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap evaluasi. Di dalam *outbound training* terdapat berbagai macam permainan. Permainan tersebut tentunya memiliki manfaat kemudian manfaat tersebut apabila dikorelasikan dengan ciri-ciri kepemimpinan memiliki hubungan yang erat. Dan dari siswa sendiri yang mengikuti *outbound training* mengalami adanya perubahan yang ada pada dirinya. Yakni aktif dalam pembelajaran, mampu mengurus kelas dan memanaj dirinya sendiri agar tidak mengikuti arus negatif. Setelah mengikuti *outbound training*, peserta yang mengikuti *outbound training* dapat menularkan atau memberikan teladan bagi siswa yang tidak mengikuti *outbound training*. Tindak lanjut dari *outbound training* adalah pengurus OSIS baru melakukan berbagai macam kegiatan kesiswaan yang telah tersusun dalam program kerja mereka. Sehingga *outbound training* yang telah dilaksanakan tetap mengena dan tidak pudar. Dalam pelaksanaan *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala utama yakni dana. Akan tetapi kendala tersebut dapat teratasi.

Kata kunci: Kepemimpinan Siswa, *Outbound Training*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna di antara makhluk lain yang Allah ciptakan. Perbedaan menonjol diantara makhluk lain adalah manusia memiliki akal. Akal ini yang mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Membedakan mana yang harus dikerjakan dan ditinggalkan. Oleh karenanya, manusia adalah makhluk utusan Allah yang diutus untuk memimpin kehidupan di dunia yang disebut dengan *khalifah*. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Nabi Adam yang diciptakan sebagai manusia pertama kali dan diturunkan ke bumi, manusia sudah ditugasi sebagai *khalifah fil ardhi*.

Seringkali kita menemui berbagai istilah pemimpin sebagai contoh istilah Kepala sekolah, Ketua jurusan, Dekan, Rektor, Lurah, Ketua RT, dan Presiden. Istilah tersebut berlaku ketika memimpin dalam lingkup lingkungan sekitar. Melihat hal tersebut, pada dasarnya yang paling utama adalah usaha untuk memimpin diri kita sendiri. Memulai sesuatu dari hal kecil. Apabila kita mampu memimpin diri kita sendiri, maka dengan mudahnya kita mampu memimpin lingkungan sekitar.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan manusia. Hal ini dikarenakan adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki manusia. Di satu

ng dialami seseorang, apalagi seorang pelajar
an pasti sering dijumpai. Bahkan orang yang su
memimpin kerap kali juga masih belum mahir dalam
in. Cara memimpin ketika dalam kelas yan
tua kelas, memimpin upacara bendera, menjadi
ses pembelajaran kelompok, menjadi ketua OSIS (Or
olah), mengatur jalannya diskusi, memahami
an strategi dan kegiatan kepemimpinan lainnya. Di
pemimpinan dalam lingkup OSIS, yakni
inan pengurus OSIS baik yang berkedudukan seba
kordinator bidang ataupun anggota OSIS. Oleh ka

² A.M. Mangunhatdjana, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 8.

Pertama, ketika pemilihan ketua OSIS masih ada yang tidak berani mengajukan diri untuk menjadi ketua OSIS. Pemilihan ketua OSIS berdasarkan pemilihan dari teman-temannya bukan karena keinginannya sendiri.³ Hal ini menunjukkan bahwa masih belum memiliki sikap berani. Kedua, dalam kegiatan diskusi atau rapat. Ketua rapat masih belum bisa mengajak anggotanya untuk berperan aktif.⁴ Hal ini terbukti ada anggotanya yang tidak bekerja dan yang bekerja hanya beberapa anak saja. Ketiga, masih ada anak yang susah bersosialisasi ketika rapat. Apalagi ketika berkomunikasi di depan teman-temannya seperti menyampaikan pendapat.⁵ Sebab untuk menjalankan kepemimpinan harus memiliki sikap tegas, berani dan percaya diri, dapat menjalankan kepemimpinannya adalah yang bisa kerja sama, ambisius, berorientasi pada pencapaian dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain dan ciri seorang pemimpin yang baik menurut Patton ialah seorang komunikator yang baik.⁶

Kepemimpinan siswa adalah usaha untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan di dalam diri siswa agar mampu menjadi siswa yang bisa

⁶ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri siswa, SMPN 3 Krian Sidoarjo mengupayakan agar siswa-siswinya mampu melatih dirinya sebagai pemimpin walau sekedar memimpin dirinya sendiri yakni dengan melalui *outbound training* yang dikemas dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Tujuan yang ingin dicapai dalam *Outbound training* adalah menumbuhkan *leadership* (kepemimpinan) pada diri seseorang.⁸ Outbound dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan karena menggunakan pola belajar dari pengalaman langsung (*experimental learning*) sehingga pengalaman dapat dirasakan secara langsung dan mudah untuk ditangkap. Setelah *outbound training* selesai diharapkan terjadi perubahan dalam diri setiap peserta, baik perubahan secara internal maupun eksternal.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai *outbound training* yang digunakan sebagai jembatan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa

⁸ Tuter Jatmiko, *Outbound: Learning with Fun and Adventure*, (Surabaya: UNESA University Press, 2016), h. 1.

[illegible]

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dipaparkan penulis di atas, maka yang menjadi orientasi fokus penelitian adalah:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang yang difokuskan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi atau pengalaman baru bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses penelitian ini terutama siswa di SMPN 3 Krian Sidoarjo tentang pentingnya proses kepemimpinan dalam suatu lingkungan sekolah. Manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Membantu siswa untuk menumbuhkan kepemimpinan pada dirinya.

b. Bagi guru

Menjadi acuan mengenai cara untuk menumbuhkan kepemimpinan siswa yakni melalui *outbound training*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada sekolah itu sendiri atau sekolah lain untuk menumbuhkan kepemimpinan siswa dapat dilakukan melalui *outbound training*.

d. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui bahwa pengembangan kepemimpinan dapat dilakukan melalui *outbound training*.

e. Bagi pembaca khususnya mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan mampu mengkaji lebih mendalam.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul, peneliti memberikan definisi sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.¹⁰ Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan tujuan memperbaiki sehingga memperoleh manfaat dalam upaya menciptakan mutu yang lebih baik dengan cara melalui pendidikan atau latihan.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.

permainan atau petualangan sebagai media penyampaian materi.¹⁵

Penulis dapat mendefinisikan *outbound training* adalah pelatihan yang dilakukan di alam terbuka berupa permainan atau petualangan sebagai bentuk penyampaian materi untuk mencapai tujuan tertentu.

F. Keaslian Penelitian

Terkait dengan Pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo. Langkah selanjutnya sebelum melakukan penelitian adalah mencari keaslian penelitian dengan cara menelusuri berbagai hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelagiat atau tindakan lain yang menyalahi keilmuan sehingga bisa membuktikan bahwa belum ada penelitian yang serupa yang telah ditulis sebelumnya. Di sini penulis menemukan beberapa hasil penelitian.

1. Skripsi oleh Agnes Anggraini Al Millah

Dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Hubungan antara metode *outbound training* dengan pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas V di SD Sekolah Alam Bintaro”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Skripsi ini menjelaskan tentang metode pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa yakni metode *outbound training*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara metode outbound dengan

¹⁵ Muksin, *Outbound For Kids: Kumpulan Permainan Kreatif dan Komunikatif*, (Jogjakarta: Cosmic Books, 2009), h. 2.

Dari jurusan KI Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMAN 4 Depok”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Di sini penulis menemukan hasil bahwa siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya melalui kegiatan OSIS.

Dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS SMP Bakti Mulya 400 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta sudah berjalan cukup baik dan efektif, sekolah memiliki program-program dalam rangka pembinaan tersebut, namun pembinaan tersebut harus terus dilakukan dan membutuhkan pengawasan dari seluruh dewan guru di sekolah tersebut agar sikap kepemimpinan siswa terus menerus ada dalam diri siswa.

[illegible]

Sistematika pembahasan merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis. Dengan adanya sistematika pembahasan, akan mendapat arahan dan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang terdapat pada penelitian ini. Berikut ini sistematika pembahasan yang tercakup dalam 5 bab, yaitu:

Pada bab ini peneliti memaparkan awal atau latar belakang pembuatan penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Merupakan bab yang menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian yang diteliti penulis. Teori tersebut didapat dari buku, jurnal atau referensi lain yang mendukung penelitian ini. Dan peneliti akan

menjelaskan teori tentang 1) Pengembangan kepemimpinan siswa 2) *Outbound training* 3) Pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbouond training*.

Bab III metode penelitian

Merupakan bab yang menjelaskan metode atau cara yang dipakai dalam penelitian ini. Yang di dalamnya terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data serta keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari data selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi subjek, hasil penelitian berupa deskripsi hasil temuan dan analisis temuan penelitian serta pembahasan.

Bab V penutup

Merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran terkait kekurangan dan kelebihan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

KAJIAN PUSTAKA

2. Kepemimpinan

Semua organisasi memiliki dan memerlukan seorang pemimpin yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan. Baik organisasi yang berskala besar, sedang ataupun kecil, memerlukan pemimpin-pemimpin kecil yang membantu pemimpin puncak untuk menjalankan kepemimpinannya secara efektif dan efisien, karena pemimpin puncak tidak dapat mencapai tujuan apabila bekerja sendiri. Oleh karenanya, pemimpin puncak dibantu oleh pemimpin-pemimpin yang dibagi dalam unit-unit kerja. Beban kerja yang begitu banyak membuat pemimpin puncak tidak dapat melaksanakan kepemimpinannya tanpa bantuan pemimpin-pemimpin pada unit kerja.⁴

⁴ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), h. 1-2

- Definisi lain dari kepemimpinan adalah

Yang memiliki makna bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membujuk orang lain untuk berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan organisasi mereka.

“Leadership may be considered as the process (act) of influencing the activities of an organized group in its efforts toward goal setting and goal achievement”⁹

⁹ Pengertian kepemimpinan didapat dari http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/1991/18/18_chapter%203.pdf diakses pada tanggal 24 Maret 2018.

Dari beberapa pengertian dari para pakar di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan mampu dijalankan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian dari pengertian kepemimpinan di atas, dapat diketahui unsur-unsur dari kepemimpinan. Unsur-unsur kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- ### c. Ciri-ciri Kepemimpinan

¹⁰ Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan...* h. 9-10.

- 1) Kesanggupan untuk memecahkan persoalan secara efektif.
- 2) Kesanggupa berkomunikasi dan mendengarkan.
- 3) Keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu.
- 4) Bayak kepentingan dan pandai bergaul (sosiabilitas).
- 5) Sikap-sikap positif dan tulus terhadap para bawahan.
- 6) Kepercayaan diri.
- 7) Kegairahan.
- 8) Disiplin diri.
- 9) Tata krama.
- 10) Kemantapan emosional.

Adapun ciri-ciri lain dari kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses, diantaranya adalah:

- 1) Adaptif terhadap situasi.
- 2) Waspada terhadap lingkungan sosial.
- 3) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian.
- 4) Tegas.
- 5) Kerja sama atau kooperasi.
- 6) Menentukan.

[illegible]

- 24) Pemecahan persoalan.

[illegible]

3. Kepemimpinan siswa

a. Pengertian kepemimpinan siswa

Kepemimpinan siswa adalah usaha untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan di dalam diri siswa agar mampu menjadi siswa yang bisa bertanggung jawab, siswa yang dapat menjalankan perannya sebagai siswa dan siswa yang mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya. Kepemimpinan siswa sangat penting di dalam dunia pendidikan karena siswa merupakan *agent of change* untuk memberikan perubahan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karenanya, pendidikan merupakan salah satu tempat yang terdapat sumber kebudayaan yang harus digali dan dikembangkan. Hal ini sangat maksimal apabila setiap siswa memiliki sikap kepemimpinan, karena apabila siswa sudah menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam dirinya maka siswa akan memiliki sifat tidak putus asa, dapat berpikir kritis, dan mampu menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran. Kepemimpinan siswa dan pendidikan merupakan hubungan timbal balik dimana kepemimpinan siswa dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Begitu juga sebaliknya jika pendidikan dibangun di atas kepribadian siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat akan menghasilkan output yang berkualitas tidak hanya dibidang

b. Bentuk kepemimpinan siswa

Kepemimpinan siswa dapat dibangun dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, pondok ramadhan, outbound. Kepemimpinan siswa juga dapat dibentuk dalam proses pembelajaran seperti kegiatan belajar kelompok, diskusi serta pembuatan karya. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi bekal bagi siswa untuk bisa bertanggung jawab, menjadi siswa yang cerdas, dan siswa yang kreatif serta mampu menjadi *agent of change* di tengah masyarakat. Melalui

¹⁵ Kegiatan kepemimpinan siswa di dapat dari <https://www.kompasiana.com/rahmahqueent/552ae1cdf17e61cf4ed623cc/kepemimpinan-siswa> diakses pada tanggal 21 Juli 2018.

a. Pengertian Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pada awal millenium ini permasalahan yang dihadapi organisasi semakin kompleks yang disebabkan oleh globalisasi. Dalam kondisi seperti ini diperlukan kepemimpinan yang kuat. Dan memerlukan pemimpin-pemimpin yang melakukan hal-hal di bawah ini:

- 1) Membentuk dan mengkomunikasikan strategi yang berfokus masa depan.
- 2) Mampu mengelolah organisasi dengan baik.
- 3) Memanajementi hubungan dengan orang-orang (stakeholder).
- 4) Mengelolah organisasi secara efektif.
- 5) Mengetahui kebutuhan.

¹⁶ Kegiatan kepemimpinan siswa diperoleh dari <https://masnurulislamnida.wordpress.com/artikel-ku/> diakses pada tanggal 21 Juli 2018.

¹⁷ Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 21.

- 6) Mengembangkan budaya organisasi yang dapat bertahan lama.

Mengikuti perkembangan teknologi yang relevan dengan sifat organisasi.¹⁸

Berdasarkan pengertian pengembangan dan kepemimpinan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil sebuah definisi bahwa pengembangan kepemimpinan adalah usaha sadar dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan dengan tujuan untuk tercapainya tujuan organisasi.

b. Ciri-ciri Pengembangan Kepemimpinan

Pengembangan kepemimpinan bertujuan untuk menyediakan calon-calon pemimpin yang berpotensi menjadi pemimpin. Untuk memperoleh calon-calon pemimpin yang siap mengambil tanggung jawab diperlukan pengintegrasian semua kegiatan pengembangan kepemimpinan. Untuk melakukan pengembangan kepemimpinan perlu menekankan praktik yang terbaik. Dapat diidentifikasi 7 ciri pengembangan kepemimpinan yang berfokus pada praktik yang terbaik, yakni:

- 1) Pengembangan kepemimpinan bersifat kontekstual, yakni spesifik pada keadaan dan budaya. Sebab kepemimpinan seseorang sangat efektif pada suatu budaya tertentu tapi belum tentu sesuai dengan budaya lain.

¹⁸ Bernardine R. Wirjana dan Susilo Supardo, *Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 65.

¹⁹ Bernardine R. Wirjana dan Susilo Supardo, *Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya...* h. 66-67.

(emosi) dan psikomotorik (gerakan).²⁸ Dapat dikatakan bahwa *outbound*

²⁸ Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training...* h. 5.

- a. Memupukkan kebersamaan sehingga saling mengenal antara satu individu dengan individu lain.
- b. Melatih kerja sama yang tangguh.
- c. Menumbuhkan rasa mempercayai dan dipercayai orang lain.
- d. Menguji kemampuan untuk menyelesaikan masalah.
- e. Menambah wawasan tentang kegiatan di alam terbuka.³⁰

Outbound bukan hanya sekedar bermain, bersenang-senang dan mengisi waktu luang. Akan tetapi dibalik kegiatan outbound terdapat tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan outbound adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa.
- Berekspresi dengan caranya sendiri selagi dapat diterima lingkungan.
- Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan.
- Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan.
- Meningkatkan kemandirian siswa.
- Memiliki rasa empati terhadap orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- Mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien.

³⁰ Anggota IKAPI, *Land Base: 10 Jenis Permainan Kombinasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 11.

- h. Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik.
- i. Menanamkan nilai-nilai yang positif.
- j. Menerpakan dan memberi contoh yang baik kepada lingkungan.³¹

3. Permainan dalam Outbound

Jenis dan bentuk permainan dalam outbound memiliki peran penting karena permainan merupakan roh dalam kegiatan outbound. Melaksanakan outbound tanpa permainan tidak akan menarik dan membuat peserta merasa jenuh dan tidak akan mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Permainan yang dimaksud tidak sekedar sebuah permainan saja melainkan permainan dengan kebutuhan permasalahan yang ingin dipecahkan. Pentingnya permainan dalam *outbound* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Permainan merupakan bentuk abstrak permasalahan dalam hidup manusia sehari-hari.
- b. Permainan dalam outbound bersifat wajib.
- c. Permainan merupakan sarana atau media pemberian pemahaman secara simbolik maupun filosofis dalam kehidupan.
- d. Permainan merupakan ruh dalam kegiatan outbound.
- e. Permainan merupakan wahana dalam pencerahan dan mengingatkan kesadaran peserta dalam kehidupan.

³¹ Agnes Anggraini Al Millah, *Hubungan antara Metode Outbound Training dengan Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas V Di Sekolah Alam Bintaro*, h. 16-17.

2) Permainan resiko kecil (*low impact*)

Permainan ini memiliki resiko cedera kecil. Tapi juga beresiko terhadap mental apabila tidak mampu melaksanakan.

3) Permainan menyenangkan (*fun impact*)

Meskipun menyenangkan permainan ini juga memiliki resiko memar. Resiko dalam yang ada dalam permainan ini adalah rasa malu karena gagal dalam permainan.

b. Berdasarkan pelaku permainan

1) Permainan individu

Permainan yang dirancang untuk dilakukan secara individu tanpa bantuan orang lain.

2) Permainan kelompok

Permainan ini dirancang untuk dilakukan kelompok kecil oleh 5 sampai 10 orang sebagai unit kerja.

3) Permainna bersama

Permainan yang dirancang untuk dilakukan oleh seluruh peserta secara bersama-sama.

c. Berdasarkan usia

1) Permainan untuk anak-anak

a) Usia 5-7 tahun

Pada jenjang usia ini permainan bertujuan untuk pengenalan lingkungan, mendidik untuk percaya diri dan berani menghadapi kondisi lingkungan sekitar.

b) Usia 7-12 tahun

Pada jenjang usia ini permainan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak. Menumbuhkan kreatifitas, melatih anak untuk berfikir positif.

2) Permainan untuk remaja dan dewasa

Pada jenjang usia ini perlu diperhatikan status peserta, sebagai pelajar atau guru. Sehingga ada beberapa yang perlu diperhatikan, yakni:

- Status peserta.
- Susunan kurikulum dan rangkaian jenis permainan.
- Pembiayaan.
- Ketahanan mental dan moral peserta.

3) Permainan untuk manula

Yang perlu diperhatikan dalam permainan ini adalah faktor fisik dan mengutamakan permainan yang menyenangkan.

d. Berdasarkan tempat pelaksanaannya

1) Permainan *outdoor*

Permainan yang dirancang untuk dilaksanakan di luar kelas atau alam terbuka.

2) Permainan *indoor*

Permainan yang dirancang untuk dilaksanakan di dalam kelas.³³

³³ Ibid., h. 18-21.

Ada berbagai macam permainan untuk mengasah jiwa kepemimpinan siswa. Sebab kepemimpinan merupakan *soft skill* yang kurang dapat diajarkan secara teoritis saja, tapi perlu praktik yang jelas sehingga dapat dipahami dan dipraktikan siswa. Berikut ini ada beberapa permainan (*game*) untuk mengasah jiwa kepemimpinan siswa:

a. Bom meledak

Permainan ini dapat diterapkan untuk siswa SD, SMP dan SMA. Dilaksanakan di *outdoor*. Tujuan dari permainan bom meledak adalah untuk memahami peran pemimpin dan bawahan serta memahami sikap orang yang dipimpin dan bawahannya.

b. Ayam dan rubah

Permainan ini diterapkan untuk siswa SD, SMP dan SMA. Dilaksanakan di *outdoor*. Dan tujuan dari permainan ini adalah agar siswa memahami peran sebagai seorang pemimpin dan dapat memiliki sikap percaya kepada sosok seorang pemimpin.

c. Pecah air

Permainan ini dapat diterapkan untuk siswa SD, SMP dan SMA. Dilaksanakan di *outdoor*, di halaman atau taman. Tujuan dari permainan ini adalah melatih jiwa kepemimpinan, percaya kepada orang lain, membagi waktu dan strategi serta mengatur diri sendiri.

d. Paku goyang

Permainan ini dapat diterapkan untuk siswa SD, SMP dan SMA.

Dilaksanakan di *outdoor*, di halaman atau taman. Permainan paku

menyelesaikan proyek dan mengatur semua anggota untuk bersama-sama mencapai tujuan.³⁵

b. My problem

Permainan ini dilakukan perorangan. Dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan. Tujuan dari permainan ini adalah melatih sikap kepemimpinan sehingga terampil dalam memecahkan permasalahan.³⁶

c. Seember bertiga

Permainan ini dilakukan secara berkelompok. Dan dilaksanakan di luar ruangan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih memimpin dan bekerjasama dalam tim.³⁷

5. Pelaksanaan Outbound

Outbound bukan sekedar bermain dan berpetualang. Dibalik itu terdapat sasaran dan tujuan yang perlu dicapai. Oleh karenanya perlu pelaksanaan dan tahap-tahap yang dilakukan. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan outbound:

a. Tahap persiapan.

Adapun tahapan yang disiapkan dalam tahap persiapan outbound yakni:

³⁵ Adi Soenarno, *Leadership Games untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 7-8.

³⁶ Ibid., h. 147-148.

³⁷ Ibid., h. 155-156.

2) Mensurvei lokasi yang digunakan untuk outbound.

Sangat penting untuk mensurvei lokasi outbound karena dengan begitu bisa menentukan jenis permainan dan dimana tempat permainan yang pas untuk diletakkan. Alat-alat apa yang dapat dipakai dan benda-benda yang terdapat di sana yang dapat digunakan untuk membantu permainan outbound. Hal yang ditakutkan adalah ketika sudah mempersiapkan alat dan permainan akan tetapi tidak terpakai dikarenakan tempat tidak sesuai sehingga pelaksanaan outbound akan terganggu dan berjalan tidak baik.

Kebanyakan permainan outbound dilakukan di luar ruangan.

Untuk alat-alat yang digunakan tidak harus menggunakan alat

yang mahal karena kita dapat memanfaatkan benda-benda disekitar atau barang bekas sebagai alat dan sarana pembelajaran yang bermanfaat selama outbound berlangsung. Misalnya ranting, koran, kardus, botol dan lain sebagainya. Yang terpenting adalah mengemas benda-benda tersebut sekreatif mungkin untuk dapat dijadikan sebagai alat permainan outbound yang menarik dan dapat mencapai tujuan dan sasaran.

4) *Check and recheck* peralatan yang akan digunakan.

Pengecekan di sini adalah mengecek dan meneliti alat-alat dan perlengkapan yang digunakan untuk permainan outbound. Apakah alat sudah lengkap belum, alatnya berfungsi dengan baik atau tidak, sesuai dengan kebutuhan peserta atau tidak. Sehingga ketika sampai di lokasi alat-alat outbound sudah siap pakai dan dapat memperlancar kegiatan outbound.

5) Setting arena permainan.

Ketika peralatan sudah siap langkah selanjutnya adalah mempersiapkan lokasi atau area bermain. Jika peralatan dan jenis permainan terkesan rumit, alangkah baiknya dipersiapkan jauh-jauh hari. Sehingga ketika pelaksanaan outbound semua peralatan sudah siap dan terpasang.

6) Persiapan logistik dan persiapan yang berhubungan dengan keamanan.

Persiapan logistik yang jangan sampai terlupa adalah keamanan. Mempersiapkan perbekalan seperti makanan dan minuman karena di alam terbuka tubuh lebih banyak mengeluarkan energi dan membutuhkan cairan. Yang perlu diperhatikan adalah keamanan ketika bermain ataupun hal-hal yang berhubungan dengan obat-obatan sederhana (kotak P3K).

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan outbound ini, permainan yang akan dilakukan dibagi menjadi tiga yakni, permainan pengantar, permainan pengelompokkan, dan permainan inti kemudian diakhiri dengan kristalisasi.

1) Pemanasan dan perenggangan atau *stretching*.

Sebelum peserta melakukan outbound, terlebih dahulu melakukan *stretching*. Kegiatan ini bertujuan untuk merenggangkan dan melemaskan otot-otot badan sehingga ketika outbound berlangsung badan tidak terasa kaku dan menghindari cedera yang disebabkan badan yang kaku. Kegiatan ini dapat dilakukan sekitar 7-15 menit. Dan akan lebih menarik dan asik apabila diiringi dengan musik.

3) Permainan pengelompokkan.

Permainan pengelompokkan adalah permainan yang digunakan untuk membentuk kelompok peserta. Dengan permainan pengelompokkan diharapkan peserta dapat lebih aktif, penuh semangat, dan suasana pengelompokkan lebih menarik. Pengelompokkan ini dapat berganti-ganti setiap permainan outbound atau dapat juga pengelompokkan tetap dari awal permainan outbound hingga akhir.

4) Permainan inti.

[illegible]

Dari ketiga manfaat mengikuti kegiatan outbound yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kepemimpinan siswa dapat melalui *outbound training*.

Pengembangan kepemimpinan siswa melalui outbound dapat diketahui melalui tujuan atau manfaat dari permainan dalam outbound, yakni dari manfaat permainan outbound memberikan pengaruh terhadap pengembangan kepemimpinan siswa yang dihubungkan dengan ciri-ciri kepemimpinan seorang pemimpin. Di antara permainan outbound yang dapat mengembangkan kepemimpinan siswa adalah sebagai berikut:

⁴² Ibid., h. 20.

2. Berdasarkan ciri-ciri seorang pemimpin yang baik yakni mampu berkomunikasi dengan baik, cekatan dalam bertindak dan efisien ketika mengambil keputusan dan pemecahan persoalan.⁵¹

a. Ciri seorang pemimpin adalah mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti permainan zig zag road. Karena tujuan dari permainan ini adalah untuk mempraktikkan kepemimpinan dengan komunikasi yang efektif antara yang memimpin dan orang yang dipimpin.⁵² Permainan lain yang dapat menumbuhkan kerjasama tim adalah permainan bambu goyang. Permainan bambu goyang bertujuan agar siswa mengetahui peran pemimpin, komunikasi, cara mengatur dan diatur.⁵³

b. Cekatan dalam bertindak dan efisien ketika mengambil keputusan dalam diri seorang pemimpin dapat dikembangkan dengan cara

⁵³ Iva Rifa, *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah...* h. 205.

mengikuti permainan si buta. Tujuan dari permainan ini adlaah melatih seorang pemimpin untuk mengambil keputusan.⁵⁴

- c. Pemecahan persoalan yang ada pada diri seorang pemimpin dapat dikembangkan dengan mengikuti permainan my problem. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih sikap kepemimpinan yang pionir dan terampil dalam memecahkan persoalan.⁵⁵

Berdasarkan ulasan tentang tujuan dari permainan outbound menunjukkan bahwa outbound dapat menumbuhkan ciri-ciri kepemimpinan pada seseorang sehingga jiwa kepemimpinan yang dimiliki siswa dapat dikembangkan.

⁵⁴ Adi Soenarno, *Leadership Games untuk Pelatihan Manajemen...* h. 168.

⁵⁵ Ibid., h. 148.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahnya.¹ David Williams mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²

Adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

² Ibid., h. 5.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti juga sedang melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dari hasil wawancara masih belum cukup atau belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi hingga tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

Selama mengumpulkan data dari lapangan tentu akan terkumpul banyak informasi sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti.

[illegible]

Setelah direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk bagan, chart, table, grafik dan sejenisnya. Akan tetapi penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan penyajian data selain berupa teks naratif dapat juga berupa grafik, matrik, chart dan lainnya.

2. Triangulasli teknik

[illegible]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi lokasi penelitian

Kurikulum disusun oleh SMPN 3 Krian Sidoarjo untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMPN 3 Krian Sidoarjo. SMPN 3 Krian Sidoarjo sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

59

Visi SMPN 3 Krian Sidoarjo dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat.

“Beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, berprestasi, dan berbudaya lingkungan”

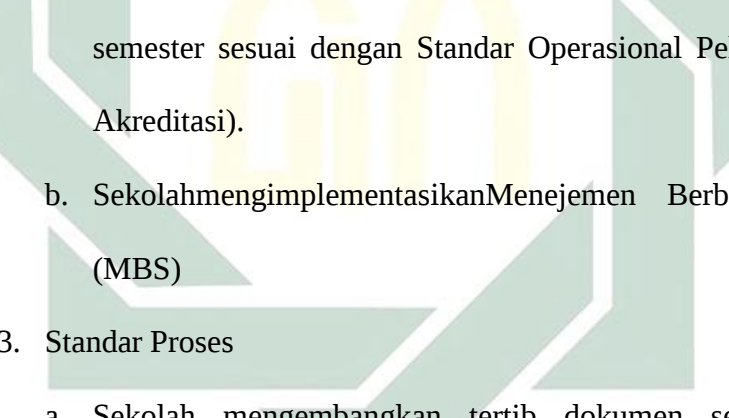
Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMPN 3 Krian
Sidoarjo yaitu :

- [illegible]

1. Unggul dalam Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Unggul dalam manajemen sekolah
3. Unggul dalam SDM kependidikan
4. Unggul dalam proses pembelajaran
5. Unggul dalam standar penilaian
6. Unggul dalam sarana prasarana
7. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
8. Unggul dalam budaya kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

1. Standar Kompetensi Lulusan
 - a. Sekolah meningkatkan kegiatan bidang keagamaan.

- 
- a. Sekolah mengembangkan tertib dokumen sekolah semester sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan Akreditasi).
 - b. Sekolah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
3. Standar Proses
- a. Sekolah mengembangkan tertib dokumen sekolah

- a. Sekolah mengembangkan penilaian prestasi akademik

Di bawah ini adalah kondisi pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 3 Krian Sidoarjo:

No.	Keadaan Guru	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		< S 1	S 1	S 2	
1.	Guru PNS	1	35	3	39
2.	Guru Tidak Tetap	-	8	-	8
Jumlah		1	43	3	47

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Status	Jumlah
1.	TU Administrasi	PNS	5
2.	TU administrasi	Tidak Tetap	1
3.	Koordinator TU	PNS	1
4.	Petugas Perpustakaan	PNS	-
5.	Petugas Keamanan	Tidak Tetap	4
6.	Petugas Kebersihan/Pesuruh	PNS	-
7.	Petugas Kebersihan/Pesuruh	Tidak Tetap	3
Jumlah			14

2. Informan sumber sekunder

a. Guru

Guru menjadi salah satu informan yang dipilih peneliti untuk menggali informasi. Peneliti memilih guru sebagai informan karena guru adalah pendidik yang dekat dengan siswa dan mampu memahami tingkah laku peserta didik. Guru Bimbingan Konseling.

b. Peserta didik yang pernah mengikuti *outbound training*

Peneliti wawancara kepada pengurus OSIS dan pengurus kelas. Wawancara dilakukan kepada pengurus OSIS dan pengurus kelas karena mereka yang mengikuti outbound sehingga dapat menjelaskan apa yang dialaminya selama outbound.

1) Pengurus OSIS

a) Ketua OSIS

Ketua OSIS bernama M. Ainur Rochim. Wawancara dilakukan di ruang OSIS dan lewat chat WhatsApp (WA). Beberapa wawancara peneliti lakukan lewat chat WA karena informasi yang diperoleh peneliti belum bisa mendukung dan bertepatan juga dengan libur kenaikan kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua OSIS karena ketua OSIS yang berperan

b) Wakil ketua OSIS

Kami melakukan wawancara secara tidak langsung, yakni melalui chat WA. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil ketua OSIS yang bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari ketua OSIS.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus kelas, karena pengurus kelas mengikuti *outbound training* dan yang berperan ketika memimpin kelas. Peneliti melakukan wawancara tidak langsung, yakni melalui chat WA.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang tidak mengikuti *outbound training*. Hal ini dilakukan karena untuk mendukung peran kepemimpinan bagi siswa yang mengikuti *outbound training*. Peneliti melakukan wawancara dengan Prastyo Wicaksono. Peneliti melakukan wawancara melalui chat WA.

Di SMPN 3 Krian Sidoarjo yang mengikuti *outbound training* adalah pengurus OSIS lama, pengurus OSIS baru yakni kelas 7, dan perwakilan setiap kelas yang masing-masing kelas 2 anak. Dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Ismail yakni “dari siswa peserta outboundnya pengurus OSIS baru dan ditambah lagi pengurus kelas. Setiap kelasnya diambilkan 2 orang, itu dari ketua kelas atau pengurus kelas”.⁷ Diperkuat dengan ungkapan dari Rochim bahwa yang mengikuti *outbound training* ditambah pengurus OSIS lama “yang ikut OSIS pengurus OSIS baru, pengurus OSIS lama dan perwakilan kelas khususnya ketua kelas”.⁸

Dari sisi lain, peserta *outbound training* yang ikut adalah yang memiliki minat. Apabila ketua kelas tidak berminat mengikuti *outbound training*, maka dapat dialih tugaskan kepada ketua kelas lain yang berminat untuk mengikuti *outbound training*. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bu Istidayah “Yang ikut *outbound OSIS* dan siapa yang ikut yang mau”.⁹ Pernyataan Bu Istidayah tersebut didukung oleh Pak Chaliq “Yang ikut *outbound OSIS* adalah anak yang berminat, dalam pengertian tanda kutip yang berminat adalah yang berminat mengikuti *outbound training*”.

⁹ Istinayah, Wawancara: rekaman HP, 22 Mei 2018.

Setiap kegiatan memerlukan anggaran. Anggaran diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan, yakni untuk administrasi, konsumsi, transportasi maupun keperluan lainnya untuk menunjang kegiatan. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan *outbound training* di SMPN 3 Krian ini adalah diperoleh dari dana BOS reg dan wali murid. Hasil wawancara peneliti dengan Bu Dian yang menyatakan “dana ini kombinasi dari sekolah sama dari siswa. Siswa itu untuk konsumsinya. Kalo yang saya ikut dulu dari BOS dan bosda. BOS itu yang dari pusat, bosda yang dari daerah itu. Tapi nggak tau kalo sekarang saya, insyaallah dari bos saja dan siswa. Dari siswa sekitar 75-100”.¹¹ Pernyataan tersebut juga diakui oleh Bu Istinyah. Bahwa dana *outbound training* diperoleh dari BOS dan siswa “dana outbound dari BOS dan siswa. Untuk siswa dikenakan 100 ribu”. Diperjelas lagi dengan penjelasan dari Pak Chaliq “dananya itu kan biayanya besar, di support dari sekolah 2/3, 1/3 dari wali murid, untuk apa, untuk makannya sendiri. Diambil dari bosreg, ada itu, iya

¹¹ Dian Paramita, Wawancara: rekaman HP, 4 Juni 2018.

1) Tahap persiapan

(a) Menentukan tujuan yang hendak dicapai

Sebelum melaksanakan *outbound training*, hendaknya terlebih dahulu menentukan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menentukan tujuan ini dilakukan perencanaan sebulan sebelum pelaksanaan *outbound training*. Langkah-langkah menentukan tujuan tersebut diawali setelah penerimaan anggota baru yakni dengan pembentukan kepanitiaan *outbound training*. Kedua, menyusun proposal. Ketiga, mengajukan proposal tersebut ke waka kesiswaan. Keempat, waka kesiswaan mengusulkan ke kepala sekolah. Kelima, kepala sekolah memberikan persetujuan. Setelah itu, panitia *outbound training* menyusun agenda seperti menentukan acara, membuat jadwal, serta menyusun kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di sana. Menurut hasil wawancara ketua OSIS, ia menyatakan bahwa "awalnya itu setelah penerimaan anggota baru kita langsung membuat kepanitiaan terus buat proposal terus kalau sudah kita ajukan ke waka kesiswaan dulu, setelah itu sama waka kesiswaan di ajukan ke kepala sekolah. Setelah di setuju kepala sekolah, panitia

[illegible]

(b) Mensurvei lokasi yang digunakan untuk outbound

Pemilihan lokasi untuk outbound dilakukan oleh kepala SMPN 3 Krian Sidoarjo. Dalam pemilihan lokasi merupakan penentu berhasil tidaknya suatu kegiatan. Kepala SMPN 3 Krian Sidoarjo merupakan kepala sekolah yang baru menjabat belum satu tahun yang sebelumnya ditugaskan di SMPN 3 Krian Sidoarjo. Kepala SMPN 3 Krian Sidoarjo sudah berpengalaman dengan lokasi-lokasi yang digunakan untuk *outbound training*. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Pak Chaliq yang mengatakan “TSOT Isbondo adalah salah satu tempat yang cocok digunakan untuk pelaksanaan *outbound training*. Sekolah-sekolah yang ada di Sidoarjo juga memilih EO outbound tersebut untuk melaksanakan *outbound training*. Sehingga sudah terbukti profesionalitasnya untuk melaksanakan *outbound training*”.¹⁵

Hal ini juga diakui oleh Bu Istinayah “yang memilih tempat

¹⁵ Muhammad Chaliq, Wawancara: rekaman HP, 8 Juni 2018.

(di dalam) sistemnya satu kelompok berpegangan pundak satu sama lain. Jika trainernya mengatakan kiri berarti kita harus melangkah ke kanan. Dan seterusnya harus bergerak atau melangkah sesuai lawan kata yang dikatakan trainer”.²⁷

Ada permainan pengantar lain yakni yel-yel yang dijelaskan oleh Rochim “sebelum outbound dimulai biasanya ada tepuk-tepuk yang dibuat dari outboundnya. Semacam yel gitu mbak. Semisal contohnya begini tepuk 1 kita jawabnya tepuk 1 kali terus teriak yes jos gitu mbak”.²⁸

Permainan *outbound training* memiliki dampak kepada diri siswa yakni kepemimpinannya. Baik kepemimpinan yang dilakukan untuk orang lain bagi yang menjadi pemimpin kelompok maupun bagi anggota kelompok untuk menumbuhkan kepemimpinan dalam dirinya. Permainan dalam *outbound training* dapat dipaparkan dengan jelas oleh Rochim yang mana ia menjadi ketua kelompok dalam permainan *outbound training*. Berikut penjelasan dari Rochim “Rata-rata semua permainan dalam *outbound* berkelompok, tidak ada yang individu. Dan pastinya disetiap kelompoknya memiliki pemimpin. Saya sangat senang menjadi pemimpin mbak soalnya biar bisa dapat pengalaman terus melatih rasa kepercayaan diri, kan seorang pemimpin harus tegas jadinya kalau saya ditunjuk sebagai pemimpinnya, saya sangat merasa senang sekali. Dan Alhamdulillah anggota kelompok saya bisa diajak kerjasama. Soalnya dikelompok jika ingin kelompoknya menang ya harus kerjasama satu sama lain”.³⁷ Hal ini juga dialami oleh Ayu. yang menjadi ketua kelompok ketika permainan *outbound training* “iya berkelompok semua. Ketika saya menjadi pemimpin

[illegible]

no.Lha itu butuh itu pengurus kelas. Jadi lapor
lapor ke guru mapel. Seperti itu mbak impleme
outbond untuk sehari-harinya, ya itu sang
Contohnya, anak aktif di kelas yah, misale menj
guru, trus bertanya kritis ya trus diskusi kelor
kedepan untuk praktek apa. Lah itu juga i

Setelah siswa melakukan berbagai kegiatan-kegiatan kesiswaan, pembina OSIS maupun guru dapat menilai kinerja mereka setelah mengikuti outbound. Dipaparkan oleh Pak Ismail bahwa “Untuk perbedaannya mungkin anak-anak lebih sadar lagi, sadar lagi akan tanggung jawab, disiplin, mungkin anak-anak bersemangat karna menjadi seorang pemimpin. Yang sebelumnya tidak mengikuti outbound, mungkin hanya ikut-ikutan saja. Setelah mengikuti outbound ya alhamdulillah mulai sadar akan kedisiplinan dan tanggung jawab”.⁴⁸ Pak Mugiyanto juga memaparkan hal yang hamper sama denga pemaparan dari Pak Ismail “perbedaannya Nampak sebelum adanya kepelatihan outbound ini. Anak-anak itu tidak tahu job deskripsionnya, tidak memahami, tidak tahu persis begitu setelah tahu ternyata langsung bisa semangat menerapkan apa yang menjadi hasil pelatiahannya itu”.⁴⁹ Dan Pak Chaliq juga menjelaskan bahwa memang terdapat perbedaan dalam diri siswa yang mengikuti *outbound training* “Oh perbedaannya tinggi sekali mbak, kenapa?

⁴⁹ Mugiyanto, Wawancara: rekaman HP, 30 Mei 2018.

Habis dilatih di sana itu kan tahu tugas fungsi atau tupoksinya sebagai pengurus OSIS waktu juga banyak diluangkan ke sekolah kemudian untuk mengurus-ngurus yang lain kerjasama antara bapak ibu guru dan kepala sekolah untuk pengurus OSIS ya itu supaya bisa lancar”.⁵⁰

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tidak menutup kemungkinan selalu terjadi kendala. Begitu juga pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo. Hal ini dijelaskan oleh Pak Chaliq kendala beserta solusi yang diberikan “Kalo kendala dari sekolah ya pasti ada, salah satu diantaranya, ada yang mendampingi tadi kan tersita waktunya untuk mengajar jadinya ndak mengajar, merugikan yang ada di sekolah

⁵⁷ Muhammad Ismail, Wawancara: rekaman HP, 8 Juni 2018

Pada Pada pembahasan ini, peneliti melakukan analisis tentang pelaksanaan *outbound training*, pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training*, kendala dan solusi pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo. Peneliti melakukan analisis dengan memperhatikan pertanyaan yang telah disusun peneliti dan pernyataan dari informan yang telah dipaparkan di atas.

Pengenalan siswa dengan lingkungan sekolah atau biasanya yang disebut dengan Masa Orientasi Sekolah (MOS) umumnya dilaksanakan awal masuk sekolah. Dan hanya diperuntukkan bagi siswa baru yakni kelas 7 SMP. Ketika MOS, pengurus OSIS juga ikut berperan aktif di dalam kegiatan MOS.⁶² Setelah kegiatan MOS selesai, pengurus OSIS melakukan penjurangan bagi siswa baru kelas 7 untuk mencalonkan diri menjadi pengurus OSIS baru. Penjurangan dilakukan dengan melakukan tes tulis. Apabila calon pengurus OSIS lulus tes tulis maka tahap selanjutnya adalah wawancara. Tes tulis

⁶² Dian Paramita, Wawancara: rekaman HP, 4 Juni 2018.

dan wawancara dikerahkan oleh pengurus OSIS lama dan didampingi oleh pembina OSIS. Siswa yang lulus wawancara sudah dinyatakan menjadi pengurus OSIS baru dan diharuskan untuk mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang di dalamnya terdapat *outbound training*.⁶³ Training atau biasa disebut dengan pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki keterampilan yang dimiliki individu dan memiliki teknik pelaksanaannya tertentu.⁶⁴ Outbound juga dapat diartikan sebagai usaha olah diri (pikir dan fisik) yang bermanfaat untuk peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik.⁶⁵ Sehingga peneliti memberikan pengertian *outbound training* adalah *outbound training* adalah pelatihan yang dilakukan di alam terbuka berupa permainan atau petualangan sebagai bentuk penyampaian materi untuk mencapai tujuan tertentu. Sepulang dari LDKS, pengurus OSIS baru memilih ketua umum OSIS. Pemilihan ketua OSIS berdasarkan keaktifan dan cara memimpin selama kegiatan *outbound training* yang dibingkai dalam LDKS. Ketika ketua OSIS sudah terpilih, maka dilaksanakan serah terima jabatan dari pengurus

⁶³ M. Ainur Rochim, Wawancara: chat WA, 22 Juni 2018.

⁶⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), h. 103.

⁶⁵ Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 11.

OSIS lama kepada pengurus OSIS baru, atau dapat dikatakan sebagai pelantikan.⁶⁶

1) Tahap persiapan

(a) Menentukan tujuan yang hendak dicapai

Rochim menuturkan bahwa setelah melakukan penjaringa pengurus OSIS baru, dengan bantuan pengurus OSIS lama bersama-sama menyusun kepanitiaan LDKS. Setelah kepanitiaan terbentuk kemudian membuat proposal yang diberikan kepada waka kesiswaan. Dari waka kesiswaan diajukan kepada kepala sekolah.⁶⁷

(b) Mensurvei lokasi yang digunakan untuk outbound

Lokasi EO outbound ditentukan oleh kepala sekolah. Karna kepala sekolah mengetahui bahwa EO outbound yang dipilih sudah terbukti dengan banyaknya sekolah se-Kabupaten Sidoarjo memilih EO outbound tersebut.⁶⁸ Waka kesiswaan menghubungi pihak EO outbound . Kemudian pihak EO outbound mengajukan proposal ke sekolah. Dan SMPN 3 Krian Sidoarjo menyetujuinya.⁶⁹

(c) Mempersiapkan materi dan alat permainan yang akan digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

⁶⁶ M. Ainur Rochim, Wawancara: chat WA, 22 Juni 2018.

⁶⁷ M. Ainur Rochim, Wawancara: chat WA, 29 Juni 2018.

⁶⁸ Muhammad Chaliq, Wawancara: rekaman HP, 8 Juni 2018.

⁶⁹ Istinayah, Wawancara: rekaman HP, 22 Mei 2018.

Kegiatan yang bersifat motorik seperti outbound, renang atau senam, diperlukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan berfungsi untuk melenturkan otot-otot. Sehingga ketika outbound berjalan otot tidak tegang dan tidak terjadi kram.⁷⁵ Mengingat bahwa *outbound training* merupakan kegiatan yang membutuhkan gerak tubuh yang aktif. Seperti, berjalan, naik, turun, berlari, menjaga keseimbangan dan lainnya. Hal ini akan mengarah pada kesehatan siswa.⁷⁶

(a) Pemanasan dan Perenggangan atau Stretching

Kegiatan yang bersifat motorik seperti outbound, renang atau senam, diperlukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan berfungsi untuk melenturkan otot-otot. Sehingga ketika outbound berjalan otot tidak tegang dan tidak terjadi kram.⁷⁵ Mengingat bahwa *outbound training* merupakan kegiatan yang membutuhkan gerak tubuh yang aktif. Seperti, berjalan, naik, turun, berlari, menjaga keseimbangan dan lainnya. Hal ini akan mengarah pada kesehatan siswa.⁷⁶

Permainan pengantar ini berfungsi sebagai penghibur, mengajak peserta *outbound training* untuk lebih mengenal anggota kelompoknya atau sosialisasinya. Dari TSOT Isbondo sendiri terdapat permainan pengantar seperti meneriakkan yel-yel yang dibuat oleh TSOT Isbondo. Semisal contohnya begini tepuk 1 kita jawabnya tepuk 1 kali terus teriak yes jos.⁷⁷

⁷⁴ Dokumen kesiswaan SMPN 3 Krian Sidoarjo, Jadwal Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. 22 Mei 2018.

⁷⁶ Muksin, *Outbound For Kids: Kumpulan Permainan Kreatif dan Komunikatif...* h. 3.

⁷⁷ M. Ainur Rochim, Wawancara: chat WA, 29 Juni 2018.

(d) Permainan Inti

Permainan inti adalah puncak dari *outbound training*. Di sini kakak trainer dari TSOT Isbondo menyiapkan empat permainan *outbound training*.

(1) Lawan kata

⁷⁸ Observasi dengan pengurus OSIS melalui dokumen berupa foto, di ruang guru SMPN 3 Krian Sidoarjo, 8 Juni 2018.

(2) Memindahkan bola

(3) Gembala atau mencari bola

[illegible]

(4) Mengangkat ember

Permainan ini dilakukan dengan cara setiap kelompok tidur terlentang dengan kaki diangkat membentuk lingkaran dan di atas kaki ditaruh bak berisi air. Tugas anggota kelompok secara bergantian melepas sepatuhnya tanpa membuat air dari bak jatuh.⁷⁹

(e) Kristalisasi

Akhir permainan seluruh kelompok dikumpulkan menjadi satu guna mengambil pelajaran dari setiap permainan *outbound training* dan penghargaan. Dari keempat permainan *outbound training* terdapat manfaat yang bisa diambil yakni dapat melatih kerja sama, kekompakan, tidak egois, tidak emosi ketika timnya kalah atau dapat juga dikatakan dapat mengontrol emosi, kejujuran, dan menyusun strategi.⁸⁰ Kemudian manfaat dari semua permainan tersebut apabila dihubungkan dengan ciri-ciri kepemimpinan memiliki hubungan yang sesuai. Seperti ciri-ciri kepemimpinan adalah percaya diri, tanggung jawab, disiplin.⁸¹ Terry dalam buku *Asas Manajemen* memberikan beberapa ciri-ciri kepemimpinan diantaranya memiliki kekuatan, kejujuran, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan sosial.⁸²

⁷⁹ M. Ainur Rochim, Wawancara: chat WA, 29 Juni 2018.

⁸⁰ M. Ainur Rochim, Wawancara: rekaman HP, 22 Mei 2018.

⁸¹ Dian Paramita, Wawancara: rekaman HP, 4 Juni 2018.

⁸² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 21-22.

Bagi siswa yang mengikuti *outbound training*, ia mengakui bahwa dirinya memperoleh sesuatu yang baru yakni dapat mengetahui cara menyusun kerjasama yang baik⁸⁶, merasakan adanya perubahan⁸⁷. Ada juga siswa yang tidak mengikuti *outbound training* melihat perubahan yang ada pada temannya yang mengikuti *outbound training*. Perubahan tersebut seperti semangat belajar, tidak mudah menyerah, bertanggung jawab,, sigap dalam menghadapi masalah dan memiliki sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekolah.⁸⁸ Ketika pengurus OSIS melaksanakan kegiatan kesiswaan, mereka mampu melaksanakan dengan mandiri tapi dengan pengawasan Pembina OSIS, mulai dari rapat, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi kegiatan.⁸⁹

Pengurus OSIS perlu mengimplementasikan *outbound training* agar lebih mengena. Mengingat pelaksanaan *outbound training* hanya dilakukan selama 2 hari 1 malam. Bentuk implementasi dari *outbound training* dapat diterapkan dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan seperti menyusun jadwal sholat berjamaah, peringatan hari kartini,⁹⁰ peringatan 17 Agustus,⁹¹

⁸⁶ Wahyu Aprillia R., Wawancara: chat WA, 29 Juni 2018.

⁸⁷ Aisyah Rahmawati, Wawancara: chat WA, 29 Juni 2018.

⁸⁸ Prastyo Wicaksono, Wawancara: chat WA, 27 Juni 2018

⁸⁹ Mugiyanto, Wawancara: rekaman HP, 30 Mei 2018.

⁹⁰ Mugiyanto, Wawancara: rekaman HP, 30 Mei 2018.

⁹¹ Muhammad Ismail, Wawancara: rekaman HP, 8 Juni 2018.

Kegiatan selama permainan *outbound training* memang mencerminkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, *outbound training* menggunakan metode *experiential learning*, yakni memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan. Kehidupan yang dialami dalam organisasi disimulasikan dalam bentuk suatu permainan yang akan secara langsung dirasakan oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan akan tahu dan bisa merasakan sukses atau gagal dalam melaksanakan tugas. Berbeda dengan pendekatan melalui ceramah yang tanpa melakukan simulasi sehingga sulit untuk dimengerti.⁹⁴ Semisal dari permainan mengangkat bak air, di situ dibutuhkan kerjasama bagaimana menyusun strategi agar air tidak tumpah. Permainan ini dapat diterapkan ke dalam suatu kegiatan kesiswaan semisal dalam kegiatan penjurangan pengurus OSIS baru, pengurus OSIS dapat menyusun strategi agar bisa mendapatkan pengurus OSIS yang profesional dan mampu dibidangnya, yakni dengan cara tes tulis dan wawancara.

q, Wawancara: rekaman HP, 8 Juni 2018.
awawancara: rekaman HP, 4 Juni 2018.
ok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 15.

⁹⁴ Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 15.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dipaparkan peneliti di atas. Peneliti dapat memberikan pemaparan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pembentukan kepanitian, persiapan kegiatan. Pelaksanaan *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo juga melalui tahap-tahap tersebut. Tahap pelaksanaan ditandai dengan penyusunan proposal kemudian pembentukan kepanitian. Panitia *outbound training* tersebut menyiapkan beberapa persiapan-persiapan untuk pelaksanaan *outbound training*.

Outbound training mampu melatih siswa SMPN 3 Krian Sidoarjo untuk mengembangkan, mewujudkan, merealisasikan kepemimpinan yang ada pada dirinya. Bentuk pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* dilakukan siswa dengan cara memberikan teladan, contoh kepada teman-temannya. Beberapa kegiatan untuk menumbuhkan kepemimpinan siswa seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, pondok ramadhan, outbound. Kepemimpinan siswa juga dapat dibentuk dalam proses pembelajaran seperti kegiatan belajar kelompok, diskusi serta pembuatan karya. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi bekal bagi siswa untuk bisa bertanggung jawab, menjadi siswa yang cerdas, dan siswa yang kreatif serta mampu menjadi *agent of change* di tengah masyarakat. Melalui kepemimpinan siswa, siswa tau cara berorganisasi dan cara memimpin serta

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo diawali dengan melakukan perencanaan yakni penyusunan proposal dan menyusun kepanitiaan. Pelaksanaan outbound di SMPN 3 Krian Sidoarjo melalui 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sejak lima tahun terakhir dilaksanakan di EO outbound. Tahun ajaran 2017/2018 *outbound training* dilaksanakan di *The Survival Outbound Team (TSOT)* Isbondi, mengikuti diantaranya pengurus OSIS lama, pengurus OSIS baru dan perwakilan pengurus kelas.
2. Pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo mampu diimplementasikan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus OSIS. Seperti peringatan hari kartini, peringatan 17 Agustus, paskibra, pramuka dan lain sebagainya. Sehingga selesai pelaksanaan *outbound training* tetap mengena di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kepemimpinan dalam dirinya. Pengembangan kepemimpinan siswa juga dilakukan oleh siswa

- ## B. SARAN

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah penulis memberikan beberapa saran dalam pengembangan kepemimpinan siswa melalui *outbound training* di SMPN 3 Krian Sidoarjo dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya:

- [illegible]

ad. 1987. *Penelitian Kependidikan: Prosedur*. Angkasa.

luddin. 2003. *Outbound Management Training*.

2008. *Organizational Behavior: An Introduction*. New Jersey: Pearson Prentice-hall.

PI. 2010. *Land Base: 10 Jenis Permainan Kombinasi*.

s.

ang, Ni Wayan Mujiarti dan I wayan Mudiarti. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmiah.

Muchlisin. 2009. *Fun Outbound*. Jogjakarta: Diva Press.

omo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuha Medika.

awan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan, Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.

n. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data

o Persada.

- xvi

- Muksin. 2009. *Outbound for Kids: Kumpulan Permainan Kretif dan Komunikatif*. Jogjakarta: Cosmic Books.
- Rifa Iva. 2012. *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*. Jakarta: Buku Kita.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soenarno, Adi. 2006. *Leadership Games untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudaryono. 2014. *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanta, Agustinus. 2008. *Merancang Outbound Training Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002.
- Wardi, Moch. Skripsi. *Pengembangan Entrepreneurship berbasis Experiential Learning di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dan Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan*.
- Wirjana, Bernardine R. dan Susilo Supardo. 2005. *Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi.
- <http://kbbi.kata.web.id/pengembangan/>
- http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/1991/18/18_chapter%203.pdf
- <https://masmujurstore.wordpress.com/2014/12/18/sebuah-perjalanan-seribu-mil-dimulai-dengan-satu-langkah-lao-tzu-2/>
- <https://masnurulislamnda.wordpress.com/artikel-ku/>
- <https://www.kompasiana.com/rahmahqueent/552ae1cdf17e61cf4ed623cc/kepemi-pinan-siswa>